

Etika Organisasi: Upaya Penumbuhan Komitmen

Ivor Hubertus Soegijo, Teguh Wijaya Mulya, dan Artiawati Mawardi

Fakultas Psikologi, Universitas Surabaya

E-mail: Ivor_hubertus@yahoo.com/ teguh@ubaya.ac.id/ artiawati@ubaya.ac.id

Abstract. All too often, tobacco producing companies, experience problems concerning deceitfulness committed by farmers as working partners. To alleviate such, a connecting person called field force was established. The application of ethics in working relations between the field forces and farmers have improved their working commitment. This research explored the needs to build ethics and how it could be reached. In this explorative qualitative approach, interviews and observations were conducted on the manager, four field forces, and four farmers. Success of ethical application in organisation could be influenced by spirituality, cultural background, and life experience. The existence of ethics within organisation could enhance the working commitment of workers and partners in working. Commitments enhance activity and productivity, minimizing fraud in organisation, and minimizing the effects of negative career entrenchment.

Key words: ethics in organisation, field force, commitment, career entrenchment

Abstrak. Perusahaan yang bergerak di bidang tembakau banyak mengalami masalah yang berkaitan dengan kecurangan dari mitra kerja (petani). Untuk mengatasi itu dibentuklah tenaga penghubung lapangan yang dijuluki *field force*. Penerapan etika dalam relasi kerja tenaga lapangan dan petani telah menumbuhkan komitmen dalam bekerja. Penelitian ini berusaha mengeksplorasi apa yang diperlukan untuk membangun etika dan bagaimana cara melakukannya. Dalam penelitian kualitatif eksploratif ini dilakukan wawancara dan observasi pada manajer, empat orang tenaga lapangan, dan empat orang petani. Keberhasilan penerapan etika dalam organisasi dapat dipengaruhi oleh spiritualitas, latar belakang budaya, dan pengalaman hidup. Adanya etika dalam organisasi dapat meningkatkan komitmen para *field force* sebagai penghubung dan para petani sebagai mitra kerja dalam bekerja. Komitmen meningkatkan kinerja dan produktivitas karyawan, mengurangi kecurangan dalam organisasi, serta mengurangi dampak negatif *career entrenchment*.

Kata kunci : etika dalam organisasi, tenaga penghubung lapangan (*field force*), komitmen, *career entrenchment*

Ketidakjujuran dalam bekerja adalah hal yang biasa terjadi dalam perusahaan tembakau. Kecurangan terjadi di dalam dan di luar perusahaan. Contoh kecurangan yang terjadi di dalam antara lain penggunaan uang perusahaan untuk keperluan pribadi, manajer pembelian memasukkan anak-anaknya untuk bekerja di perusahaan, dan membatasi petani yang akan bergabung sebagai mitra kerja, serta adanya penukaran mutu tembakau yang didapat petani dengan tembakau yang didapat oleh anak-anak manajer pembelian sehingga petani selalu mendapat harga beli tembakau yang rendah. Adapun kecurangan yang terjadi di luar dilakukan oleh para petani sebagai mitra kerja perusahaan, misalnya menjual tembakau ke perusahaan lain, menggunakan dana bantuan perusahaan untuk keperluan pribadi, menjual bantuan bibit yang diberikan oleh perusahaan kepada petani, atau menjual bantuan pupuk yang diberikan perusahaan. Hal yang sama juga terjadi di PT. GMIT sebagai salah satu perusahaan tembakau di Jember.

Untuk mengatasi masalah tersebut perusahaan mengeluarkan semua orang-orang yang telah terbukti melakukan kecurangan, mengangkat orang-orang yang selama ini dianggap jujur dan mampu bekerja dengan baik, serta membentuk tenaga *field force*. *Field force* bertugas sebagai “jembatan” yang menghubungkan perusahaan dengan petani. Mereka bertugas menyediakan data dan informasi yang akurat mengenai situasi penanaman tembakau di lapangan, sehingga nantinya perusahaan dapat melakukan pembelian daun tembakau dengan batasan harga, jumlah, dan kualitas yang sesuai agar dapat diproses untuk memenuhi permintaan pembeli produk perusahaan. Di lapangan, *field force* bertugas mendampingi dan menjalin hubungan emosional dalam bentuk hubungan yang saling pengertian dengan para petani, perantara dan pihak-pihak lain yang terkait. Tenaga *field force* ini terbukti efektif mengurangi masalah-masalah yang terjadi. Catatan perusahaan menunjukkan bahwa angka pelanggaran yang terjadi menurun